

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu hak manusia yang paling azasi dan salah satu faktor penentu ketahanan nasional, sehingga kekurangan pangan secara meluas di suatu negara akan menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional (Arifin, 2007).

Tanaman padi adalah tanaman penghasil beras yang digunakan sebagai bahan pangan utama hampir 90 % penduduk Indonesia. Dapat dikatakan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok utama dan sangat dominan di Indonesia yang memiliki kedudukan sangat penting dan telah menjadi komoditas strategis. Dengan jumlah penduduk pada saat ini yang mencapai lebih dari 252 juta orang dengan tingkat konsumsi beras 145 kg per kapita per tahun, ketersediaan beras memegang peranan penting bagi ketahanan pangan (BPS Nasional, 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan beras dari produksi padi dalam negeri dan menekan serta menghilangkan impor beras dilakukan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi lahan tanaman padi dengan penerapan inovasi teknologi budidaya padi. Inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produksi padi salah satunya dengan pendekatan teknologi *System of Rice Intensification (SRI)*.

System of Rice Intensification (SRI) merupakan suatu teknik budidaya padi dengan memanfaatkan teknik pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. Melalui teknologi SRI diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi 50 % bahkan mampu mencapai 100 %. Salah satu prinsip budidaya padi SRI

adalah penerapan tanam tunggal atau tanam bibit satu lubang satu bibit. Penggunaan satu bibit per lubang tanam bermanfaat untuk mengurangi kompetisi serta meningkatkan potensi anakan produktif per rumpun (Berkelaar, 2001)

Salah satu masalah dalam budidaya padi adalah serangan hama keong yang menyerang bibit-bibit padi pada saat masa vegetatif. Tanaman padi rentan terhadap serangan keong mas sampai 15 hari setelah tanam untuk padi pindah tanam dan 30 hari setelah tebar untuk padi sebar langsung (Pitojo, 1996). Pada budidaya umumnya bibit padi yang baru tanam akan dilakukan penyulaman akibat bibit rusak oleh serangan hama keong mas, apalagi dengan penerapan budidaya sistem SRI yang hanya menggunakan bibit tunggal akan sangat rawan kehilangan bibit. Penyulaman bibit yang rusak akan memerlukan bibit dan tenaga lebih untuk melanjutkan proses budidaya padi. Sehingga bisa dibayangkan kebutuhan bibit dan penyulaman pada budidaya padi SRI yang terserang hama keong jika dalam lahan yang luas.

Keong mas merupakan hewan nokturnal yang sangat rakus, terutama pada malam hari dan makan hampir semua tumbuhan dalam air yang masih lunak termasuk padi. Keong mas merupakan hama penting pada tanaman padi di Indonesia. Tingkat serangan keong mas tergolong cukup tinggi karena berkembang biak dengan cepat dan menyerang tanaman yang masih muda. Keong mas dapat menyebabkan kerusakan tanaman berkisar 10 – 40% (Budiono, 2006).

Pengendalian hama keong pada umumnya petani masih menggunakan pengendalian konvensional dengan pestisida sintetis. Awalnya pemakaian pestisida tidak dirasakan sebagai penyebab gangguan pada lingkungan, namun

peningkatan jumlah dan jenis hama yang diikuti dengan peningkatan pemakaian pestisida menimbulkan banyak masalah. Pemakaian pestisida dapat membunuh hama tanaman, namun di sisi lain dapat menimbulkan kerugian seperti pencemaran lingkungan, keracunan pada pengguna dan residu pada komoditas pangan serta resistensi hama (Haryanti, *dkk.*, 2006). Oleh karena itu diperlukan pengganti pestisida yang ramah lingkungan. Salah satu alternatif pilihannya adalah dengan penggunaan larutan garam.

Kendala umum yang membatasi dalam pemakaian larutan garam untuk pengendalian keong mas sebagai hama tanaman padi adalah minimnya informasi yang cukup mengenai konsentrasi yang efektif. Larutan garam dengan dosis tinggi memungkinkan dapat mengendalikan hama keong mas dengan efektif, namun pemberian larutan garam pada pengairan tanaman padi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan tanaman padi. Oleh karena itu perlu penelitian mengenai dosis efektif larutan garam untuk pengendalian hama keong yang tidak memberi pengaruh negatif terhadap pertumbuhan tanaman padi. Oleh karena latar belakang masalah tersebut, maka dilaksanakan penelitian pengendalian hama keong mas menggunakan larutan garam dengan berbagai macam konsentrasi.

B. Rumusan Masalah

- a. Berapakan konsentrasi larutan garam efektif untuk mengendalikan serangan hama keong mas?
- b. Berapakah konsentrasi larutan garam efektif yang tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan tanaman padi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mendapatkan konsentrasi larutan garam efektif terhadap pengendalian hama keong mas.
2. Mendapatkan konsentrasi larutan garam yang tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan tanaman padi.